



PAPER – OPEN ACCESS

## Pelestarian Warisan Budaya Dan Lingkungan Dalam Penataan Kembali Kawasan Wisata Pantai Cermin

Author : Jon Horasman E N dan B O Y Marpaung  
DOI : 10.32734/ee.v2i1.410  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7031

*Volume 2 Issue 1 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Pelestarian Warisan Budaya Dan Lingkungan Dalam Penataan Kembali Kawasan Wisata Pantai Cermin

Jon Horasman E N<sup>1</sup>, B O Y Marpaung<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, 20155

naibahojon@gmail.com, beny.marpaung@usu.ac.id

## Abstrak

Pantai Cermin merupakan salah satu objek wisata pantai yang berada di Kab.Serdang Bedagai Sumatera Utara. Objek wisata Pantai Cermin sudah menjadi salah satu tujuan berwisata masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai dan Sumatera Utara. Selain Karena daya tarik wisata pantai dan fasilitas di dalamnya juga ditunjang oleh kemudahan akses dan waktu tempuh yang tidak terlalu jauh dari pusat kota/ibukota provinsi. Dilihat dari minat dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Pantai Cermin merupakan potensi yang penting untuk terus dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Hanya saja sampai saat ini daya tarik wisata yang ada masih seputar fasilitas wisata air dan pantai, belum mengoptimalkan potensi sosial budaya dan lingkungan yang memiliki nilai warisan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan dalam penataan kembali kawasan wisata Pantai Cermin. Kawasan Pantai Cermin identik dengan suku melayu tetapi masyarakat dan objek wisata tidak memakai gaya bangunan dan lingkungan yang bercirikan budaya melayu. Selain itu tidak ada upaya untuk menghidupkan kembali budaya dan lingkungan hutan, mangrove yang merupakan ciri masyarakat pesisir. Pelestarian warisan budaya dan lingkungan dalam penataan kembali kawasan wisata Pantai Cermin akan dapat meningkatkan daya tarik dan jumlah wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu untuk menata kembali kawasan Pantai Cermin menjadi tujuan wisata tepi air, maka Pelestarian warisan budaya dan lingkungan ini dilakukan. Kajian ini dilakukan melalui proses pengamatan langsung, wawancara dan menganalisis data yang ada yang selanjutnya dikembangkan sebagai suatu konsep perencanaan dan perancangan pengembangan. Manfaat dari penelitian ini adalah menyusun rencana dan rancangan berupa pedoman pelestarian warisan budaya dan lingkungan yang ada di kawasan ini yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya tarik dan kunjungan wisata sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu konsep pelestarian warisan budaya dan lingkungan ini dapat menjadi pedoman untuk pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menata kembali kawasan Pantai Cermin.

Kata Kunci : peningkatan daya tarik, warisan budaya dan lingkungan, wisata tepi air

## Abstract

*Pantai Cermin is one of the beach attractions in the District of Serdang Bedagai, North Sumatra. The Cermin Beach tourism object has become one of the destinations for community tourism in Serdang Bedagai Regency and North Sumatra. In addition to the beach tourist attraction and facilitation in it, it is also supported by easy access and travel time not too far from the city center / provincial capital. Judging from the interests and number of tourists visiting the Cermin Beach area, it is an important potential to continue to be developed by the Serdang Bedagai Regency Government. It's just that until now the tourist attraction that is still around water tourism facilities and beaches, has not optimized the socio-cultural and environmental potential that has inheritance value that can be used as a tourist attraction in the rearrangement of Pantai Cermin tourist area. The Cermin Beach area is identical to the Malay tribe, but the community and tourism objects do not use the building style and environment characterized by Malay culture. In addition there are no efforts to revive the culture and environment of the forest, the mangroves that characterize coastal communities. Preservation of cultural and environmental heritage in the realignment of the Cermin Beach tourist area will be able to increase the attractiveness and number of tourists visiting. Therefore to rearrange the Pantai Cermin area to be a waterfront tourist destination, the preservation of this cultural and environmental heritage is carried out. This study is carried out through a process of direct observation, interviewing and analyzing existing data which is then developed as a concept of planning and design development. The benefits of this research are to formulate a plan and design in the form of*

*guidelines for preserving the cultural and environmental heritage in this region which ultimately contributes to the increase in tourist attraction and visitation, which has an impact on improving the economy and welfare of the local community. In addition, the concept of preservation of cultural and environmental heritage can be a guideline for the Serdang Bedagai Regency government in restructuring the Cermin Beach area.*

*Keywords: increased attractiveness, cultural and environmental heritage, waterfront tourism*

## 1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan sumber daya alam, terutama di bidang wisata pantai. Bahkan, luas lautan Indonesia mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup>. Indonesia dipenuhi wilayah pesisir yang memiliki pantai-pantai yang indah, termasuk di provinsi Sumatera Utara. Kawasan pesisir pantai sebagai destinasi wisata bahari yang cukup mendatangkan keuntungan besar bagi penduduk setempat. Salah satu wilayah pesisir yang ramai dikunjungi wisatawan adalah kawasan Pantai Cermin yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai.

Dalam pengembangannya berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2013-2033, sumber daya pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai terbagi atas beberapa jenis mulai dari wisata budaya, wisata alam dan wisata bahari. Kawasan Pantai Cermin merupakan objek wisata bahari pilihan utama masyarakat Serdang Bedagai dan beberapa daerah lain yang berada didekatnya. Hal ini karena lokasinya yang strategis dan akses yang mudah untuk menuju kawasan tersebut. Kawasan Pantai Cermin memiliki beberapa pantai yang menarik, diantaranya adalah Pantai Bali Lestari, Pantai Woong Rame, Pantai Cemara Kembar, Pantai Kuala Putri, dan Theme Park Pantai Cermin. Setiap objek wisata telah memiliki fasilitas umum, namun belum cukup memadai seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Fasilitas kesehatan dan keamanan sebagai pendukung pariwisata di Kawasan Pantai Cermin

Kawasan ini memiliki panorama yang indah sehingga menjadi daya tarik pengunjung. Namun perencanaan dan perancangannya belum tertata. Berdasarkan UU No 27 tahun 2007 pasal 1 ayat 21 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil dinyatakan bahwa pemanfaatan wilayah dari batas sempadan pantai secara umum adalah 100 meter dari pasang tertinggi. Namun yang terlihat di kawasan Pantai Cermin, pengelola objek wisata membangun pondok-pondok di sepanjang garis pantai (Gambar 1). Hal ini tentu saja melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan juga merusak panorama pantai yang indah. Selain itu banyaknya minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Pantai Cermin merupakan potensi yang penting untuk terus dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Keindahan alam dan potensi sosial budaya yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal. Ketidak optimalan potensi yang ada dapat dilihat dengan tidak memadainya dan tidak tertatanya fasilitas umum pada kawasan wisata. Untuk itu perencanaan pengembangan tata guna lahan menjadi penting supaya pemecahan permasalahan dapat memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam mendukung kawasan Pantai Cermin menjadi tujuan wisata tepi air, maka perlu dilakukan penataan kembali penggunaan tanah yang ada. Perencanaan dilakukan dalam rangka meningkatkan pengembangan wisata tepi air di kawasan Pantai Cermin yang bertujuan mendukung keberhasilan penataan dan pengaturan aspek-aspek tersebut dalam rangka mendorong pelestarian alam dan sosial budaya. Konsep perencanaan dan perancangan ini nanti dapat menjadi pedoman untuk pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menata kawasan Pantai Cermin.

## 2. Kajian Teori

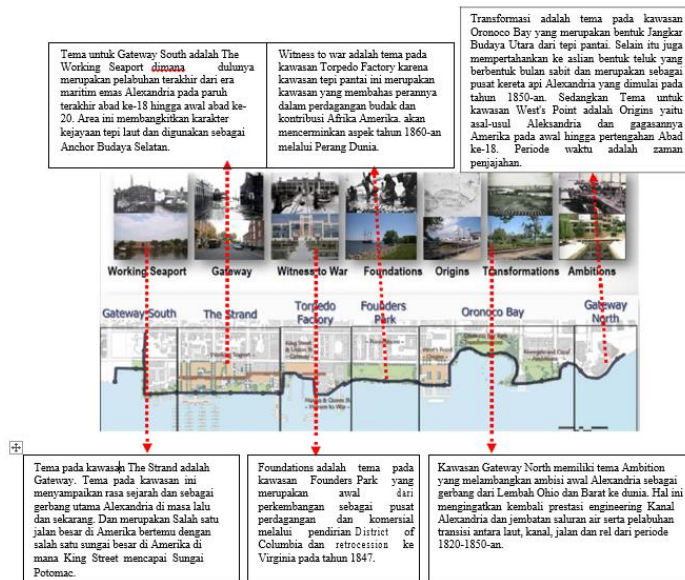
Berdasarkan aspek pelestarian warisan lingkungan, peneliti melakukan studi kasus pembuatan pedoman pembangunan waterfront di Virginia tepatnya pada kawasan *Alexandria Waterfront* (Gambar 2). Dalam perencanaan pelestarian warisan lingkungan, sejarah dan budaya dilibatkan ke dalam setiap aspek perancangan *Alexandria Waterfront* [1]. Alexandria memiliki banyak cerita sejarah serta budaya mulai dari bangunan bersejarah dan kawasan bersejarah. Hal ini menjadi dasar bagi perencana dalam merencanakan pembangunan *Alexandria Waterfront* [2].



Gambar 2. Alexandria Waterfront Planning Boundary, Virginia

Pedoman pelestarian warisan lingkungan di *Alexandria Waterfront* mempunyai konsep perancangan berdasarkan tema sejarah pada masing-masing area fisik di sepanjang tepi air Alexandria. Berdasarkan sejarah dan budaya area tersebut, ada enam area dengan tema yang berbeda yaitu *Working seaport*, *Gateway*, *Witness to war*, *Foundations*, *Origins*, *Transformations*, dan *Ambitions* yang di rencanakan sesuai bidang karakter seni dan budaya masing-masing kawasan [3].

Konsep perancangan pelestarian warisan lingkungan dibuat terkoneksi satu dengan yang lainnya yaitu wisatawan dapat menelusuri dan menikmati dari satu area tema seni dan budaya ke area tema lainnya. Selain itu wisatawan akan diperkenalkan pada sejarah yang kaya melalui interpretasi, seni, arsitektur, kegiatan, dan lainnya. Tidak hanya memperkenalkan tentang sejarah maritim tepi laut tetapi juga tentang sumber daya budaya lainnya, di sepanjang pantai, dan di seluruh Kota, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Konsep Perencanaan Pelestarian warisan lingkungan Alexandria Waterfront

### 3. Metodologi

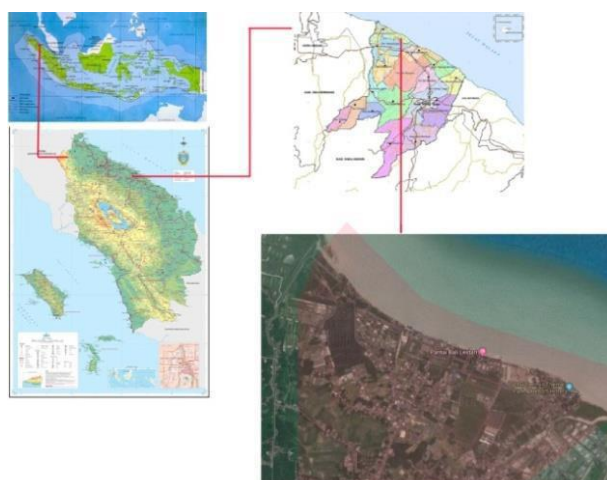
Penelitian dilakukan di 3 desa yang berada di Kec.Pantai Cermin, yaitu Desa Pantai Cermin Kiri, Desa Pantai Cermin Kanan dan Desa Kota Pari. Data yang dibutuhkan dalam studi ini adalah data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada beberapa responden kunci (*key person*), foto *mapping*, observasi langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh di instansi-instansi terkait. Perencanaan ini disusun dalam konteks pelestarian warisan budaya dan lingkungan Kawasan Pantai Cermin sebagai kawasan wisata tepi air. Metode penelitian yang digunakan nantinya akan disajikan dalam bentuk kualitatif, dimana metode kualitatif digunakan untuk mendeskriptifkan permasalahan dan potensi apa saja yang dimiliki oleh kawasan Pantai Cermin dan digunakan untuk menganalisis program/konsep pelestarian warisan budaya dan lingkungan yang tepat untuk kawasan Pantai Cermin dilihat dari kebutuhan dan potensi wilayahnya.

### 4. Analisa Perencanaan

#### 4.1. Lokasi Penelitian

Kawasan perencanaan terletak di Kecamatan Pantai Cermin Kab.Serdang Bedagai Sumatera Utara (Gambar 6). Kawasan perencanaan memiliki luasan  $\pm 650$  ha. Secara administratif batasan perencanaan kawasan Pantai Cermin adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Timur : Desa Pantai Cermin Kiri
- Sebelah Selatan : Desa Kota Pari
- Sebelah Barat : Sungai Ular



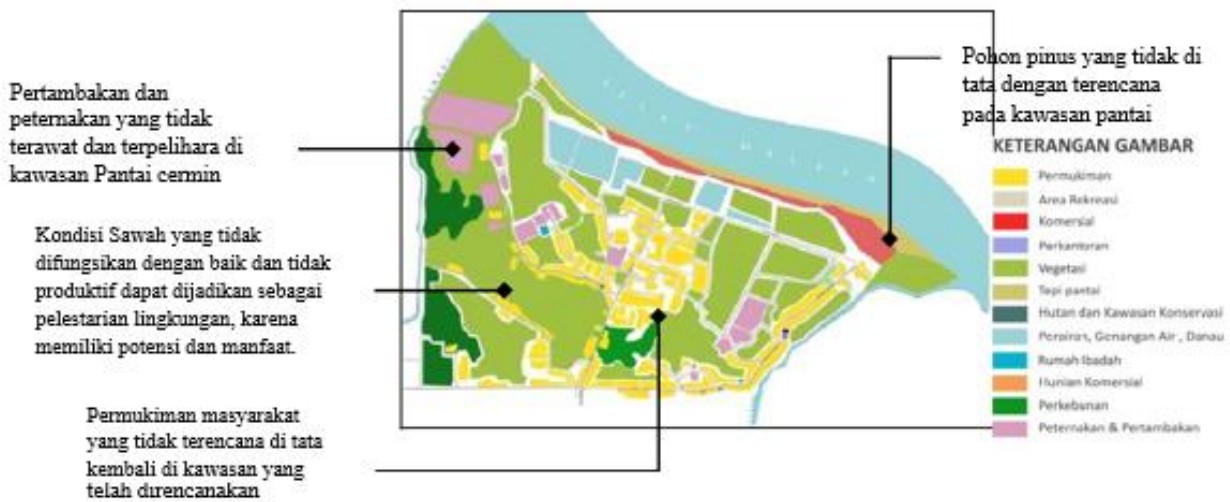
Gambar 4. Peta Lokasi Perencanaan

#### 4.2. Analisa Rencana

Kawasan Pantai Cermin berdasarkan sejarah yang ada merupakan daerah dengan mayoritas bersuku melayu. Ditinjau dari aspek pelestarian warisan budaya dan lingkungan, ada potensi yang ditemukan pada kawasan Pantai Cermin yang merupakan kehidupan masyarakat suku melayu disana berupa; pertambakan, peternakan, persawahan, pinus, dan mangrove. Namun potensi tersebut tidak terpelihara dan dimanfaatkan sesuai fungsinya. Hal ini karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan potensinya menjadi masyarakat wisata yang kaya akan budaya. Perencanaan pelestarian warisan budaya dan lingkungan pada kawasan Pantai Cermin dioptimalkan untuk



meningkatkan kearifan lokal, ekowisata, serta memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Kondisi tersebut dapat dijelaskan seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Kondisi Saat Ini

Dalam perencanaan pelestarian warisan budaya terdiri dari *Malay Village Tourism* dan *Malay Village Homestay*, sedangkan pelestarian warisan lingkungan terdiri dari *zoological centre*, hutan pinus, wisata mangrove, dan wisata persawahan seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Rencana Pelestarian Warisan Budaya dan Lingkungan

Perencanaan permukiman penduduk yang tidak terencana di relokasi menjadi *Malay Village Tourism* dan *Malay Village Homestay*. Tema yang ditonjolkan pada pelestarian warisan budaya dan lingkungan ialah wisata budaya melayu, sehingga wisatawan dapat menikmati dan merasakan kekayaan budaya melayu. Selain itu persawahan pada kawasan Pantai Cermin juga dilestarikan sebagai wisata persawahan. Wisatawan juga dapat menikmati wisata persawahan sambil menikmati makanan restoran yang khas dengan masakan melayu. Pertambakan dan peternakan yang tidak terpelihara di relokasi menjadi kawasan zoologi centre yang berbasis ekowisata. Wisata mangrove di rencanakan sebagai pertahanan alami yang efektif mereduksi kecepatan dan energi gelombang laut. Pohon pinus yang tidak ditata dengan terencana pada kawasan dijadikan pelestarian warisan lingkungan sebagai wisata hutan pinus yang

dapat dinikmati wisatawan untuk aktivitas *jungle track*. Selain itu hutan pinus di rencanakan untuk mencegah terjadinya abrasi pantai. Sehingga semua potensi yang dimiliki kawasan Pantai Cermin dapat dijadikan objek wisata dalam melestarikan warisan budaya dan lingkungan.

## 5. Kesimpulan

Pelestarian warisan budaya dan lingkungan dalam penataan kembali Pantai Cermin menjadi kawasan wisata pantai diwujudkan dalam bentuk pengembangan fasilitas objek daya tarik wisata antara lain; *zoological center*, wisata mangrove, *malay village homestay*, *malay village tourism*, wisata hutan pinus dan wisata persawahan dengan dilengkapi restoran khas makanan melayu. Melalui perencanaan pelestarian warisan budaya dan lingkungan tersebut diharapkan dapat menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan sejarah kawasan tersebut sehingga dapat menarik minat wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan Pantai Cermin.

## Referensi

- [1] City of Alexandria Department of Planning and Zoning, 2011. *Alexandria Waterfront Small Area Plan Executive Summary*.
- [2] City of Alexandria Department of Planning and Zoning, 2011. Alexandria's Waterfront Plan "A Summary".
- [3] City of Alexandria Department of Planning and Zoning, 2011. Character and Theme Areas Alexandria's Water front Plan".